

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN IPAS KELAS V SDN PEDURUNGAN KIDUL 01

Novi Prafittasari^{1)*}, Choirul Huda²⁾, Tiyas Purnama Kartika Dewi³⁾

^{1) 2)}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

³⁾SDN Pedurungan Kidul 01 Kota Semarang, Indonesia

*Email: ppg.noviprafittasari01@program.belajar.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan video dalam pembelajaran IPAS kelas V di SDN Pedurungan Kidul 01. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan konsep Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik yang berjumlah 24 orang di kelas V SDN Pedurungan Kidul 01. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan video pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN Pedurungan Kidul 01 terbukti mampu memberikan hasil yang baik dalam membuat peserta didik berpikir kritis, lebih aktif, kreatif dan terbiasa untuk memecahkan suatu permasalahan pada proses pembelajaran. Setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video peserta didik semakin antusias dalam pembelajaran. Hal itu terlihat dari kegiatan kerja kelompok, jika diberi pertanyaan mampu menjawab, dan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran IPAS yang dilakukan juga berpusat kepada peserta didik. Selain itu, hasil belajar peserta didik terbukti dapat membantu peserta didik memahami konsep materi yang ada. Pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video juga terbukti dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Namun, dalam kegiatan kerja kelompok perlu ditingkatkan lagi tentang kerjasama antar kelompok agar peserta didik dapat memahami konsep materi yang lebih baik

Kata Kunci: Problem Based Learning, Media Video, IPAS

Abstract: This research aims to determine the application of the video-assisted Problem Based Learning model in class V science and science learning at SDN Pedurungan Kidul 01. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques using the results of observations, interviews and documentation which are then analyzed using the Miles and Huberman concept, includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research subjects were all 24 students in class V at SDN Pedurungan Kidul 01. The results of this research showed that the implementation of the video-assisted Problem Based Learning model in class V science and science learning at SDN Pedurungan Kidul 01 was proven to be able to provide good results in making students think critically, be more active, creative and accustomed to solving problems in the learning process. After using the video-assisted Problem Based Learning model, students become more enthusiastic in learning. This can be seen from group work activities, when asked questions they are able to answer them, and students are active in learning. The science and science learning carried out is also student-centered. Apart from that, student learning outcomes are proven to be able

to help students understand the concepts of existing material. Science and science learning using the video-assisted Problem Based Learning model has also been proven to be able to create interesting learning for students. However, in group work activities, cooperation between groups needs to be improved so that students can understand the concept of the material better.

Keywords: Problem Based Learning, Video Media, IPAS

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran sekarang ini termasuk dalam pembelajaran abad ke-21 yang menuntut peserta didik untuk dapat menguasai berbagai keterampilan di abad ke-21 tersebut. Penerapan pembelajaran abad 21 ini akan menjadi sebuah perkembangan teknologi yang modern dan teknologi yang maju. Trisnawati & Sari (2019) menyatakan bahwa keterampilan yang diberikan kepada peserta didik dan harus dilakukan oleh guru yaitu keterampilan abad 21 yang meliputi berpikir kritis (*Critical Thinking*), kreatif (*Creativity*), kolaboratif (*Colaboration*) dan komunikasi (*Communication*).

Suatu pembelajaran dapat dikatakan memberikan aktif pengalaman dan dapat bermakna kepada peserta didik serta dapat menginterpretasikan kemampuannya untuk dapat berpusat kepada peserta didik harus disertai penerapan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), keterampilan 4C, literasi, serta HOTS (*High Order Thinking Skill*). Dalam penerapan Kurikulum Merdeka saat ini, peserta didik harus dapat berpikir kritis tidak hanya berpikir tentang rumpun ilmu tetapi juga mempelajari keterampilan, pengetahuan dan dapat berpikir secara kritis. Supaya peserta didik dapat berpikir kritis perlu adanya kebiasaan dalam memecahkan masalah pada proses pembelajaran. Peningkatannya dapat dilakukan dengan membiasakan pola pembelajaran yang menekankan lebih pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan perbaikan proses mengevaluasi hasil belajar (Yani, Rosma, & Helmanda, 2022). Pembelajaran memecahkan suatu permasalahan dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat, seperti model pembelajaran yang berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

Chandra et al., (2021) menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* ialah sebuah model yang digunakan yang berlandaskan pada konstruktivisme serta dapat memberikan akomodasi terkait dengan keterlibatan aktif peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan dengan cara berpikir kritis. Kemendikbud (2014) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* atau pembelajaran yang berbasis permasalahan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang

menyajikan suatu permasalahan secara kontekstual yang diharapkan dapat. Sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: (a) Orientasi peserta didik pada suatu masalah; (b) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; (c) Membimbing penyelidikan secara individu maupun kelompok; (d) Mengembangkan dan menyajikan hasil; dan (e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Setiawan et al., 2022).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* salah satu model pembelajaran yang berpusat pada suatu permasalahan untuk memberikan pengalaman langsung pada peserta didik dalam memahami masalah dan mengembangkan pengetahuan (Marwati et al., 2020). Selain itu penggunaan model pembelajaran berbasis masalah atau model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat mengarahkan peserta didik untuk menjadi seorang pelajar yang mandiri serta dapat terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran berkelompok. Dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* peserta didik akan terus dilatih dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga tidak menggantungkan sepenuhnya pada guru (Irwan & Mansurdin, 2020). Dengan begini peserta didik akan terlibat secara aktif dan termotivasi untuk terus belajar, menantang peserta didik untuk selalu berpikir kritis, dapat memotivasi peserta didik untuk selalu mencari tahu dan dapat menimbulkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran ini menjadi model yang harus digunakan dalam Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perbedaan dari kurikulum sebelumnya, salah satunya yaitu pada mata pelajarannya yakni pada mata pelajaran IPA dan IPS yang sekarang dipadukan menjadi satu yaitu IPAS. Muhsam (2020) menyatakan bahwa pembelajaran IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah kumpulan ilmu-ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala yang meliputi makhluk hidup serta makhluk tak hidup bahkan sampai dunia kehidupan dan juga dunia fisik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chandra et al. (2021) menunjukkan bahwa disalah satu sekolah dasar dalam pembelajaran materi IPA, hasil belajar dari peserta didik masih tergolong rendah, hal tersebut dikarenakan pendidik masih belum menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam proses mengajar. Penelitian yang dilakukan oleh Antara (2022) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat

mendukung proses berlangsungnya pembelajaran dengan baik dan dapat mempermudah guru serta peserta didik dalam berinteraksi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk dapat berpikir kritis, lebih aktif, kreatif dan terbiasa untuk memecahkan suatu permasalahan.

Media video pembelajaran merupakan perantara yang menghubungkan peserta didik dengan media pembelajaran yang memuat unsur suara, gerak, gambar, teks, atau grafik interaktif. Prastyo (Mahlianurraman & Aprilia, 2023) juga menyatakan bahwa media pembelajaran video memiliki berbagai keunggulan, yaitu dapat memvisualisasikan muatan materi sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk meningkatkan antusias dan minat peserta didik dalam proses pembelajaran dapat menggunakan media berbentuk video pembelajaran (Panggabean dkk, 2022:106).

Sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik di kelas V sekolah dasar yang suka dengan gambar, gerak dan suara. Sejalan dengan salah satu mata kuliah yaitu teknologi baru dalam pengajaran dan pembelajaran, karena dengan media video pembelajaran merupakan sebuah inovasi dalam pembelajaran di era saat ini. Pada era saat ini dengan teknologi video pembelajaran guru akan mengetahui karakteristik peserta didik di abad 21, serta dapat memfasilitasi peserta didik yang memiliki ketertarikan pada audio visual.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran di kelas V SDN Pedurungan Kidul 01 dengan ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPAS peserta didik terlibat aktif saat mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada saat proses pembelajaran yang dilakukan untuk mendorong rasa ingin tahu dari peserta didik agar mereka juga terbiasa untuk berpikir kritis dan terbiasa memecahkan suatu permasalahan serta peserta didik agar lebih aktif pada kegiatan proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan video dalam pembelajaran IPAS kelas V di SDN Pedurungan Kidul 01.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih

menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono 2013). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pedurungan Kidul 01 dengan subjek dalam penelitian ini adalah 24 siswa kelas V SDN Pedurungan Kidul 01 yang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara observasi dan wawancara.

Selain itu pengumpulan informasi melalui kegiatan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, dan juga karya-karya dari seseorang Sugiyono (2018: 337). Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data dari aspek peserta didik. Teknik yang digunakan ialah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Thobroni, 2015:135). Adapun uraian langkah-langkah analisis data: 1) Reduksi data; 2) Penyajian data; dan 3) Penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di SDN Pedurungan Kidul 01 dengan menggunakan beberapa teknik pengambilan data meliputi hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan analisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti ingin mengetahui hasil dari proses pembelajaran setelah dilakukan penerapan model *Problem Based Learning* pada materi IPAS dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil observasi pada pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* memperoleh temuan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan lancar, selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung peserta didik terlibat aktif dan bersemangat, hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna untuk peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berikut hasil observasi saat pelaksanaan proses pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Observasi Tiap Fase Pelaksanaan Pembelajaran

No	Fase Pembelajaran	Hasil Observasi
1	Fase 1: Mengorientasi siswa pada masalah	Saat proses pembelajaran di kelas V SDN Pedurungan Kidul 01 yang dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna karena pada saat proses

		pembelajaran guru menayangkan video pembelajaran.
2	Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Peserta didik memperdalam pemahaman mereka tentang masalah yang diberikan serta mengembangkan keterampilan berpikir analitis.
3	Fase 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Dalam bekerja kelompok peserta didik sangat bersemangat untuk mengerjakan tugas karena dikerjakan bersama-sama melalui diskusi.
4	Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Dalam menyajikan hasil karya peserta didik aktif mengutarakan hasil diskusi ke kelompok lain dan kelompok lain saling menanggapi dan mengomentari.
5	Fase 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru dan peserta didik melakukan refleksi dan evaluasi proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi bahwa *Problem Based Learning* dapat membuat siswa menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan (Ariswati, 2018; Paradina et al., 2019) yang menyatakan bahwa langkah-langkah model *Problem Based Learning* terbagi menjadi lima langkah (1) Mengorientasi siswa pada masalah, pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, mengenalkan siswa pada permasalahan yang harus mereka cari solusinya, dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang disajikan; (3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, guru memberikan motivasi untuk siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, dengan melakukan diskusi untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan hasil diskusi melalui kegiatan mempresentasikan untuk berbagai hasil diskusi dengan temannya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil penyelidikan siswa dan proses-proses yang mereka gunakan serta menarik kesimpulan solusi dalam memecahkan masalah tersebut.

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) (Shoimin, 2016) menyatakan model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan sebagai (1) Siswa memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah dalam

situasi nyata; (2) Siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar yang bersifat *student center*; (3) Pembelajarannya berbasis masalah, sehingga meminimalisir materi yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, sehingga hal ini mengurangi beban siswa dalam menghafal atau menyimpan informasi; (4) Pada proses pembelajarannya terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok; (5) Siswa menjadi terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, video pembelajaran, wawancara, dan observasi; (6) Siswa dapat menilai kemajuan belajarnya sendiri; (7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan diskusi atau presentasi hasil diskusi; dan (8) Kesulitan belajar siswa secara individu dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Hasil observasi ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas V berkaitan dengan refleksi guru pada akhir pembelajaran dikelas. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V Berkaitan dengan Refleksi Guru pada Akhir Pembelajaran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana refleksi terkait hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah saya lakukan hari ini Bu?	Dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, model pembelajaran yang digunakan sudah efektif dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran
2	Bagaimana reaksi peserta didik setelah diberikan penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> ? Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran konvensional?	Reaksi peserta didik sangat baik dan cenderung memberikan respon yang positif setelah diberikan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . Secara umum, tentu terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dengan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran yang menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> , fokus pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, peserta didik dituntut untuk aktif di dalam kelas dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, guru hanya sebagai fasilitator. Sedangkan pembelajaran konvensional lebih berpusat pada guru, peserta didik sebagai penerima informasi dan guru sebagai sumber pengetahuan
3	Bagaimana kerjasama yang terjalin antara peserta didik dan guru pada pembelajaran yang	Pada proses pembelajaran yang menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> yang telah dilakukan dan kerja sama yang terjalin antara peserta didik dengan guru sudah baik dan berjalan dengan lancar. Dimana

menggunakan model guru hanya sebagai fasilitator dan pendamping pembelajaran *Problem Based Learning*? Apakah dalam memberikan arahan dalam proses terdapat perbedaan dengan pembelajaran, peserta didik diberikan kebebasan untuk terampil dalam mengembangkan kemampuan pembelajaran yang dimilikinya dengan berkolaborasi bersama teman teman. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pendekatan pembelajaran yang digunakan antara pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pendamping untuk peserta didik dalam memberikan apa yang diperlukan dan memberikan arahan.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video terbukti dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Selain itu model tersebut mampu membuat anak berpikir kritis, lebih aktif, kreatif dan terbiasa untuk memecahkan suatu permasalahan. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan untuk memperbaiki hasil pembelajaran. Selain itu pengetahuan dan keterampilan guru juga semakin berkembang dengan menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru juga dapat menerapkan tindakan perbaikan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme kerja.

Dengan menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan video, dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berpikir siswa yang lebih tinggi serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Suasana pembelajaran yang tercipta menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan video, dimulai dari guru memperkenalkan suatu masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, kemudian mengorganisasikan siswa untuk belajar melalui pemanfaatan media video sehingga membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Pada saat memutar video siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak merasa jenuh hingga akhir pembelajaran karena siswa dituntut aktif untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan temannya melalui kegiatan kunjung karya, kemudian siswa mengerjakan lembar kegiatan siswa. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Keaktifan Peserta Didik Mengerjakan LKPD

Bagi siswa, implikasi dari penelitian ini adalah menumbuhkan motivasi dan menarik perhatian siswa agar lebih serius dalam belajar, membantu siswa dalam mengenali sesuatu yang masih abstrak melalui tayangan video, serta membantu siswa dalam menyelesaikan pekerjaan menggunakan bekal pengetahuan dan pengalaman mereka serta mampu menghubungkannya di dalam dunia nyata

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan video pada pembelajaran IPAS kelas V di SDN Pedurungan Kidul 01 terbukti mampu memberikan hasil yang baik dalam membuat peserta didik berpikir kritis, lebih aktif, kreatif dan terbiasa untuk memecahkan suatu permasalahan pada proses pembelajaran. Setelah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video peserta didik semakin antusias dalam pembelajaran. Hal itu terlihat dari kegiatan kerja kelompok, jika diberi pertanyaan mampu menjawab dan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran IPAS yang dilakukan berpusat kepada peserta didik. Selain itu berdasarkan hasil belajar peserta didik dijelaskan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* berbantuan video pada pembelajaran terbukti dapat membantu peserta didik memahami konsep materi yang ada. Pembelajaran IPAS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan video terbukti dapat menciptakan pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Namun, dalam kegiatan kerja kelompok perlu ditingkatkan lagi tentang kerjasama antar kelompok agar dapat memahami konsep materi yang lebih baik.

2. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang penerapan Model *Problem Based Learning* berbantuan media video dalam pembelajaran IPAS.

E. REFERENSI

- Antara, I. P. P. A. (2022). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Pada Pokok Bahasan Termokimia. *Journal of EducationAction Research*, 6(1), 15–21.
- Ariswati, N. P. E. A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem based learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Nanggulan*. Skripsi: PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD, 6(4).
- Chandra, A., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Organ Pernapasan Manusia Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SD Negeri 08 Puncak Lawang. *Jurnal PendidikanTambusai*, 5(1), 120–126.
- Irwan, V., & Mansurdin. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2097–2107.
- Isma, T. W., Putra, R., Wicaksana, T. I., Tasrif, E., & Huda, A. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 155–164.
- Kemendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Mahlianurraman & Aprilia, R. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Video untuk Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 10(2), 55-65
- Maisyarah, E., & Firman, F. (2019). Media Permainan Ular Tangga, Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 32–38.
- Marwati, I., Amiruddin, & Kaimuddin, L. O. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 7 Konda. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–10.
- Muhsam, J. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Materi Gaya Bagi Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary*, 3(2), 53 57.
- Panggabean., Suvriadi, dkk. (2022). *Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Belajar Pendidikan Dasar di Era Kenormalan Baru*. Medan: Umsu Press.

- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736-9744.
- Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan – Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455-466.
- Yani, M., Rosma, F., & Helmanda, C. M. (2022). Improving Students' Mathematical Problem Solving Ability by Using Macromedia Flash on Geometry Materials. *Matematika dan Pembelajaran*, 10(1), 1-12